BAB II

PERSPEKTIF TEORITIK TENTANG DAKWAH DAN INTERNET

A. Kajian Pustaka

1. Dakwah dan Pesan Dakwah

a. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai tuntunan ruang dan waktu.[1]

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan". Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai *isim mashdar*. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) "*da'a-yad'u"*, artinya memanggil, mengajak atau menyeru.[2]

Arti dakwah menurut istilah, Asmuni Syukir mengutip dari Hamzah Yakub bahwa dakwah dalam Islam ialah mengajak umat

[1] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 17
[2] Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 disebutkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula.[3]

Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.[4]

Menurut Ali Mafudz, dakwah ialah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat.[5]

Moh. Ali Aziz mengutip pernyataan Syekh Maulana al-Khadir bahwa dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang agar mendapat kebahagian dunia dan akhirat.[6]

Dari uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya lapangan dakwah itu sangat luas sekali, meliputi prikehidupan dari manusia itu sendiri. lapangan dakwah meliputi

---

[3] Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 19
[4] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal. 1
[5] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 16
[6] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi),* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua aktifitas manusia dalam hubungannya secara totalitas, sebagai individu, sebagai anggota masyarakat, bahkan sebagai warga alam semesta.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *conditio sine quanon*, tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Dakwah karenanya melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seseorang yang mengidentifisir diri penganut Islam.[7]

Dari berbagai definisi dakwah yang dijelaskan diatas, meskipun terdapat perbedan-perbedaan. Jika dilihat dari sudut kata pertama sebagai jenis (*genus* atau *al-jinsu*) dalam definisi diatas, maka hampir semua definisi menyebutkan kata "usaha mengajak" sebagai kata kuncinya. "Usaha mengajak" menunjukkan suatu aktivitas. Oleh karena itu para ahli lebih memandang dakwah sebagai kegiatan yang dipraktikkan daripada konsep ilmiah yang dikembangkan. Beberapa ahli lain menggunakan kata "proses" sebagai kuncinya. Dakwah bukan kegiatan aksidental atau kegiatan sambil lalu, melainkan kegiatan yang berkesinambungan. [8]

Secara umum, definisi dakwah yang dikemukakan para ahli di atas menunjukkan pada kegiatan yang bertujuan perubahan

[7] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah,* (Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997), hal. 32
[8] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi Revisi),* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuannya, maka kegiatannya juga harus baik.[9]

2) Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).[10]

a) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.[11]

---

[9] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19
[10] M. Munir. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 21
[11] Ibid. hal. 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.[12]

c) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.[13]

d) Wasilah (Media Dakwah)

Alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- *Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, korespondesi (surat, *e-mail*, sms), spanduk dan lain-lain
- *Lukisan*, gambar, karikatur dan sebagainya.

[12] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 19-20
[13] M. Munir. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Audio visual* yaitu alat yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dna kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.
- *Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh *mad'u*.[14]

e) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.[15]

f) Atsar (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi bisa disebut dengan *feed back* (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rakhmat efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.

[14] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 20-21
[15] M. Munir. Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, terampilan, kepercayaan, atau informasi.

- *Efek afektif,* yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- *Efek behavioral,* yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

3) Prinsip-prinsip Dakwah

Setelah elemen-elemen yang terkandung dalam dakwah disebutkan diatas, ada baiknya juga untuk menjadikan dakwah lebih efektif, maka masyarakat dakwah khususnya da'i harus memahami prinsip-prinsip dakwah.[16]

Prinsip dakwah jika ditinjau dari da'i makna persepsi dari masyarakat secara jamak' adalah:[17]

a) Dakwah sebagai tabligh, wujudnya adalah ketika mubaligh menyampaikan ceramah atau pesan dakwah kepada masyarakat (mad'u).
b) Dakwah sebagai ajakan

[16] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22
[17] Ibid. hal. 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Dakwah sebagai pekerjaan menanam, dapat diartikan sebagai dakwah mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan hukum Islam, karena bagaimanapun juga mendidik adalah pekerjaan nilai-nilai ke dalam jiwa manusia.

d) Dakwah sebagai akulturasi nilai, dan

e) Dakwah sebagai pekerjaan membangun.

b. Pesan Dakwah

1) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan menyampaikan makna danbentuk, atau organisasi pesan.[18]

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahsa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah.*[19]Dengan demikian yang dimaksudkan atas pesan-pesan dakwah itu ialah semua

[18] Ibid. hal. 97
[19] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan Sunnah, baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.[20]

2) Sumber Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan materi yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u. Seorang da'i melakukan proses yang logis untuk menetapkan materi dakwah yang akan dipergunakan, dengan jalan memilih dan memilah materi dakwah yang relevan untuk disampaikan

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. dengan demikian semua pesan yang bertentangan terhadap isi Al-Qur'an dan hadis tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Quran sekalipun. Akan tetapi, jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur;an dan Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).[21]

[20] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997), hal. 32
[21] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi Revisi)*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt (*kalammullah)* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupan ini sesuai dengan aturan Allah Swt. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw. sepanjang masa.[22]

b) Hadits

Hadits adalah sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Ia terdiri atas ucapan, perbuatan atau persetujuan secara diam dari Nabi. Makna hadits dalam islam merupakan istilah yang dinisbahkan pada riwayat spesifik mengenai ucapan dan perbuatan Nabi. Pada masa Nabi, narasi hadits berbentuk informal, di mana orang-orang di sekitarnya membicarakan apa yang dikatakan atau dilakukan Nabi persis seperti mereka membicarakan tentang perbuatan mereka sehari-hari.[23]

c) Rakyu Ulama (Opini Ulama)

Islam merupakan umatnya untuk berpikir-pikir, berjihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka dari hasil

[22] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013). Cetakan ke-3, hal. 22
[23] Ibid, hal. 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.[24]

3) Macam-macam Pesan Dakwah

a) Masalah Akidah

Aqidah dalam Islam adalah sifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dibidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju masalah-masalah yang wajib di-imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

Pengertian akidah secara istilah (dalam agama) berarti perkara yang wajib benarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Menurut Hasan al-Banna akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya

[24] Asmuni syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh hati, yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.[25]

b) Masalah Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menataati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syariah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, berumah tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi dakwah Islam (*nahi anil munkar*).[26]

c) Masalah Akhlak

Ditinjau dari segi bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan betuk jamak dari *khuluq, khuluq,* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku.

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi

[25] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013). Cetakan ke-3, hal. 58

[26] Asmuni syukir, *Dasar-Dasar StrategiDakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal. 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibanding dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah penyempurna keimanan dan keislaman.[27]

3. Internet Sebagai Media dakwah

Internet adalah termasuk dalam kategori audio visual yang bisa merangkap antara visual dan tulisan yaitu media internet. Dan boleh dibilang, media informasi ini akan menjadi sebuah komoditi primer dan sumber informasi dari kekuatan tertentu. Internet merupakan jaringan longgar dari ribuan jaringan komponen yang menjangkau jutaan orang seluruh dunia.[28]

Oleh sebab itu, internet sangatlah mendukung aktifitas dakwah pada masa sekarang. Internet dapat dijadikan sebagai media dakwah yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat di seluruh dunia. Tentunya, kegiatan dakwah akan lebih efektif dan efisien. Dakwah tak terhalang jarak dan waktu, dakwah bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Itulah kemudahan yang tersaji dalam media internet yang dapat dimaksimalkan sebagai media dakwah.

[27] Ibid. hal. 62-63
[28] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Internet

Pada awalnya internet merupakan jarinagan komputer yang dibentuk oleh Departemen AS (1969) sebuah proyek ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*) melalui komputer yang berbasis UNIX serta cikal bakal adanya TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet Protocol).*

Internet sendiri merupakan suatu *network* (jaringan) yang menghubungkan setiap komputer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal dengan *global village* (desa global).[29]

Rangkaian hubungan jaringan komputer yang dapat diakses secara umum diseluruh dunia, yang mengirimkan data dalam bentuk paket data berdasarkan *Internet Protocol* (IP). Lebih dalam lagi, internet adalah kumpulan jaringan komputer dari jaringan-jaringan komputer dunia yang terdari dari jutaan unit-unit kecil, seperti jaringan pendidikan, jaringan bisnis, jaringan pemerintahan dan lain-lain, yang secara bersamaan menyediakan layanan informasi seperti e-mail, online chat, transfer file dan saling berhubungan (*linked)* antara satu halaman web dengan sumber halaman web yang lainnya.[30]

Sejak ditemukannya internet telah terjadi perubahan besar dalam komunikasi massa. Media massa lama (surat kabar, radio, televisi)

---

[29] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 75

[30] Yuhefizar, *10 Jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya* (Jakarta, Elex Media Komputindo, 2008). hal. 2. Diakses dari googlebooks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan lagi satu-satunya sumber inormasi. Kehadiran internet bagi pengguna menawarkan keberagaman dan kebebasan akan akses informasi bagi pengguna tanpa harus terikat pembatasan dan sensor. Banyaknya dan beragamnya informasi di internet menjadi sumber daya informasi baru yang menarik khalayak media massa untuk berpindah dari media massa lama (*old media*) ke media baru *(new media).*[31]

b. Website

Website adalah sebutan bagi sekelompok halaman web (*web page*), yang umumnya merupakan bagian dari suatu nama domain *(domain name)* atau subdomain di *world wide web* (WWW) di internet. WWW terdiri dari seluruh situs web yang tersedia kepada publik. Halaman-halaman sebuah situs web diatas dari sebuah URL yang menjadi "akar" *(root)*, yang disebut *homepage* (halaman induk; sering diterjemakan menjadi "beranda","halaman muka"), dan biasanya disimpan dalam server yang sama.[32]

c. Kolom

Kolom merupakan artikel yang lebih panjang uraiannya dan lebih ringan isinya dari tajuk rencana namun lebih pendek dari

[31] Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 76-77
[32] Darma, Jarot S., Shenia Ananda, *Buku Pintar Menguasai Internet,* (Jakarta: Mediakita, 2009), hal. 417, diakses dari googlebooks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

feature. Ada kolom yang bersifat fakta dibumbui opini ada pula yang berisi komentar-komentar. Masalah yang dibahas meliputi bidang Kolom dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian vertikal pada halaman cetak yang dipisahkan garis tebal atau ruang kosong (seperti dalam surat kabar); bagian khusus yang utama dalam surat kabar atau majalah.[33] politik, sosial, ekonomi, budaya dan soal-soal sensasi.

4. Analisis Isi

a. Pengertian Analisis Isi

Analisi isi *(content analysis)* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Klaus Krippendroff mendefinisikan analisis isi *(content analysis)* suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru *(replicabel)* dan shahih data untuk menghasilkan konteksnya. Sebagai teknik, analisis isi *(content analysis)* mencakup prosedur-prosedur khusus untuk memproses data ilmiah. Sebagaimana semua teknik penelitian. Analisis isi bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta dan panduan praktis pelaksaannya.[34]

Lain halnya dengan Berelson dan Kerlinger, mereka mendefinisikan analisisi sebagai metode untuk mempelajari dan

[33] http://kbbi.web.id
[34] Klaus Krippendroff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), cet. Ke-2, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis komunikasi secara sistematik, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Sedangkan menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganilisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.[35]

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganilisis semua bentuk komunikasi.: surat, undang-undang, musik, teater, dan sebagainya.[36]

B. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan kerangka teori kategorisasi pesan dakwah yang dibagi dalam tiga kelompok besar, masing-masing kelompok diperinci sesuai dengan tema besarnya. Adapun yang dipakai dalam penelitian ini adalah kategorisasi pesan dakwah dalam buku *Ilmu Dakwah* yang secara umum pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:[37]

a. Akidah, yang meliputi:
    1. Iman kepada Allah
    2. Iman kepada malaikat-Nya

[35] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta;Prenada Media, 2012) . Cetakan ke-6. Hal. 232-233.
[36] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 89
[37] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 101-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Iman kepada kitab-kitab-Nya
4. Iman kepada rasul-rasul-Nya
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada *qadha-qadhar*

b. Syariah

1. Ibadah (dalam arti khas)
   a) Thaharah
   b) Sholat
   c) Zakat
   d) Puasa
   e) Haji
2. Muamalah (dalam arti luas) meliputi:
   a) Al-Qunumul Khas (hukum perdata)
      - Muamalah (hukum niaga)
      - Munakahah (hukum nikah)
      - Waratsah (hukum waris)
      - Dan lain sabegainya
   b) Al-Qanumul ‘am (hukum publik
      - Hukum pidana
      - Hukum negara
      - Hukum perang dan damai
      - Dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Akhlak

1. Akhlak terhadap Allah Swt.
2. Akhlak terhadap makhluk, yang meliputi:
   a) Akhlak terhadap manusia
      - Diri sendiri
      - Keluarga
      - Tetangga
      - Masyarakat lainnya.
   b) Akhlak terhadap bukan makhluk
      - Flora
      - Fauna
      - Dan sebagainya

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini:

1. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Rubrik Tausiyah Pada Republika Online* oleh Muhamad Syarifuddin, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

   Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang website atau situs yang ada di internet, namun pada penelitian ini yang diteliti adalah website www.uinsby.ac.id website resmi UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objeknya pun berbeda tetapi sama-sama menggunakan analisis isi kuantitatif.

2. *Muatan Dakwah Dalam Tayangan Video Clip Adzan Maghrib Di Stasiun Televisi Indosiar (Episode April 2011)* oleh Desy Dwi Anita Sari, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

   Penelitian tersebut meneliti tentang video clip, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti situs yang ada di internet. Penelitian tersebut menggunakan analisis isi kualitatif, sehingga berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan analisis isi kuantitatif

3. *Pesan Dakwah Dalam Film (Analisis Isi Film My Name Is Khan)* oleh Ahmad Hidayatullah, mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

   Penelitian tersebut meneliti tentang film, berbeda dengan penelitian ini yang meneliti tentang situs di internet. Sama-sama menggunakan analisis isi kuantitatif dan unit analisis yang digunakan sama. Penelitian tersebut menggunakan unit analisis tematik, sedangkan penelitian ini menggunakan unit analisis sintaksis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id